



Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengembangan Profesional Guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Maluku: Studi Observasi Awal

Leadership of Madrasah Principals and Teacher Professional Development in State Islamic Senior High Schools in Maluku: A Preliminary Observational Study

Djamila Lasaiba¹, Tanwey G. Ratumanan², Rudolf Kempa², Lambertus J. Lokollo²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri A. M. Sangadji Ambon

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura

*Correspondence: mila.lasaiba@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 04-05-2024

Revised: 11-06-2024

Accepted: 03-07-2024

Published: 30-08-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan profesional guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Maluku. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk memperoleh pemahaman awal mengenai dinamika kepemimpinan pendidikan dalam konteks wilayah kepulauan. Lokasi penelitian meliputi beberapa madrasah di Kota Ambon, Kabupaten Seram Bagian Barat, dan Kabupaten Maluku Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi awal dan studi dokumen terkait pengelolaan madrasah serta program pengembangan profesional guru. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola praktik kepemimpinan pada masing-masing wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala madrasah berkembang secara kontekstual sesuai dengan kondisi geografis dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Madrasah di wilayah perkotaan cenderung menekankan transparansi pengelolaan, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Sementara itu, madrasah di wilayah kepulauan lebih menekankan strategi kolaborasi dengan komunitas lokal serta kepemimpinan adaptif dalam mengelola keterbatasan sumber daya pendidikan.

Kata kunci: kepemimpinan madrasah, profesional guru, pendidikan kepulauan

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership practices of madrasah principals in supporting teacher professional development in State Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah Negeri) in Maluku Province. The research employed an exploratory qualitative approach to understand the dynamics of educational leadership within an archipelagic context. The study was conducted in several madrasahs located in Ambon City, West Seram Regency, and Central Maluku Regency. Data were collected through preliminary observations and document analysis related to school management and teacher professional development programs. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis to identify patterns of leadership practices across different regional contexts. The findings indicate that madrasah leadership practices develop contextually according to geographical conditions and the availability of educational resources. Urban madrasahs emphasize transparency in management, instructional innovation, and the use of educational technology. Meanwhile, madrasahs in archipelagic regions emphasize collaboration with local communities and adaptive leadership strategies to manage limited educational resources.

Keywords: madrasah leadership, teacher professional development, archipelagic education



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Citation: Lasaiba, D., Ratumanan, T. G., Kempa, R., & Lokollo, L. J. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengembangan Profesional Guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Maluku: Studi Observasi Awal. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 3(3), 379–388. <https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss3pp379-388>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional, kualitas pendidikan berperan penting dalam membentuk kapasitas intelektual, keterampilan, serta karakter generasi muda yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan global (Sahlberg, 2021). Dalam lembaga pendidikan formal, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan ketersediaan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan lembaga pendidikan. Kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, mengelola sumber daya manusia, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru dan peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat profesionalisme guru, serta membangun iklim akademik yang mendukung proses pendidikan secara berkelanjutan (Dimopoulos, 2020; Robinson & Brown, 2023).

Dalam beberapa dekade terakhir, kajian mengenai kepemimpinan pendidikan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap mutu pendidikan di berbagai negara. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dan instruksional mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperkuat kolaborasi antar tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan produktif (Allensworth et al., 2020; Wang & Dapat, 2023). Selain itu, kepemimpinan yang adaptif juga berperan penting dalam mendorong pengembangan profesional guru melalui berbagai program pelatihan, supervisi akademik, serta pembentukan komunitas belajar profesional di lingkungan sekolah (Akgöz et al., 2024). Kepemimpinan

pendidikan yang efektif juga berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin sekolah dalam membangun motivasi kerja guru serta meningkatkan komitmen organisasi tenaga pendidik (Kaya, 2023; Mayasari et al., 2021). Dalam konteks tersebut, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kapasitas profesional guru serta kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum karena mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keagamaan. Madrasah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai religius yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk mampu mengelola lembaga pendidikan secara efektif dengan mengintegrasikan kepemimpinan pendidikan dan nilai-nilai keislaman dalam praktik manajemen pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang berbasis nilai dapat meningkatkan motivasi kerja guru, memperkuat budaya organisasi sekolah, serta menciptakan lingkungan akademik yang harmonis (Nani, 2023; Wibowo et al., 2023). Selain itu, pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan dan penguatan hubungan sosial juga terbukti mampu menciptakan iklim sekolah yang lebih positif dan mendukung perkembangan profesional guru (Gningue et al., 2022; Kilag & al, 2023).

Meskipun kajian mengenai kepemimpinan pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses sumber daya pendidikan yang relatif memadai. Kajian mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks wilayah kepulauan, khususnya di Provinsi Maluku, masih relatif terbatas. Padahal, kondisi geografis wilayah kepulauan yang terdiri

dari pulau-pulau kecil, keterbatasan akses transportasi, serta minimnya infrastruktur pendidikan dapat mempengaruhi praktik kepemimpinan pendidikan di madrasah. Selain itu, keragaman sosial dan budaya masyarakat di wilayah kepulauan juga menuntut kepala madrasah untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif dalam mengelola lembaga pendidikan. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan manajerial, tetapi juga kemampuan pemimpin sekolah dalam menyesuaikan strategi organisasi dengan kondisi lingkungan yang dinamis (Bush, 2023).

Provinsi Maluku sebagai salah satu wilayah kepulauan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan pendidikan. Beberapa madrasah aliyah negeri di wilayah ini menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan, akses terhadap teknologi pembelajaran, serta kesempatan pengembangan profesional bagi guru. Kondisi tersebut menuntut kepala madrasah untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia serta mengembangkan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan konteks lokal. Dalam kondisi seperti ini, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong inovasi pembelajaran, memperkuat kolaborasi antar guru, serta mengembangkan berbagai strategi pengelolaan pendidikan yang adaptif terhadap keterbatasan sumber daya (Darling-Hammond, 2022; Nurhuda et al., 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Ambon, Seram Bagian Barat, dan Maluku Tengah menunjukkan adanya variasi praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan profesional guru. Madrasah yang berada di wilayah perkotaan seperti Ambon memiliki akses yang relatif lebih baik terhadap infrastruktur pendidikan, teknologi pembelajaran, serta berbagai program pengembangan profesional guru. Sebaliknya, madrasah yang berada di

wilayah kepulauan seperti Seram Bagian Barat dan beberapa wilayah di Maluku Tengah menghadapi berbagai keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan, akses terhadap pelatihan guru, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Perbedaan kondisi tersebut mempengaruhi strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan dan mendukung pengembangan profesional guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan profesional guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Maluku berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa madrasah di Kota Ambon, Seram Bagian Barat, dan Maluku Tengah. Kajian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi madrasah dalam pengembangan profesional guru yang berkaitan dengan kondisi geografis wilayah kepulauan, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta akses terhadap program pelatihan guru. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menemukan kecenderungan praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam merespons dinamika pendidikan di wilayah kepulauan sebagai dasar awal untuk pengembangan kajian mengenai model kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi awal bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan dalam konteks madrasah di wilayah kepulauan serta menjadi dasar konseptual bagi penelitian lebih lanjut mengenai model kepemimpinan kepala madrasah dalam memperkuat pengembangan profesional guru dan menciptakan iklim akademik yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung

pengembangan profesional guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Maluku. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena kepemimpinan pendidikan secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan madrasah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali informasi mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah serta dinamika pengembangan profesional guru dalam konteks wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang beragam.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kota Ambon, Kabupaten Seram Bagian Barat, dan Kabupaten Maluku Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan karakteristik wilayah yang berbeda, yaitu madrasah yang berada di wilayah perkotaan dan madrasah yang berada di wilayah kepulauan. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran awal mengenai variasi praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan serta mendukung pengembangan profesional guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi awal dan studi dokumen. Observasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah, kondisi pengembangan profesional guru, serta situasi akademik yang berkembang di lingkungan madrasah. Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas pengelolaan madrasah, interaksi antara kepala madrasah dan guru, serta berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumen yang meliputi berbagai dokumen kelembagaan seperti program kerja madrasah, dokumen pengembangan profesional guru, serta berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di madrasah.

Data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumen kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengorganisasi data, mengidentifikasi pola-pola praktik kepemimpinan yang muncul, serta menafsirkan temuan penelitian berdasarkan konteks pendidikan di wilayah kepulauan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan profesional guru serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan madrasah di wilayah Maluku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN Ambon

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Ambon cenderung berkembang dalam konteks lingkungan pendidikan perkotaan yang memiliki akses lebih baik terhadap berbagai sumber daya pendidikan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi kepala madrasah untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih terbuka dan inovatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Salah satu karakteristik yang menonjol adalah penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan madrasah, khususnya dalam perencanaan program kerja dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Kepala madrasah berupaya melibatkan guru dalam proses perencanaan kegiatan akademik dan pengembangan sekolah sehingga tercipta komunikasi organisasi yang lebih terbuka dan partisipatif. Praktik ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan tenaga pendidik serta memperkuat kerja sama dalam lingkungan madrasah.

Selain aspek transparansi, kepemimpinan di MAN Ambon juga menunjukkan adanya upaya untuk mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator yang mendorong guru

untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya berbagai kegiatan pengembangan profesional guru seperti diskusi akademik, pelatihan internal, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif. Upaya tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang berupaya meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui penguatan kapasitas profesional guru.

Pemanfaatan teknologi pendidikan juga menjadi salah satu fokus dalam praktik kepemimpinan di madrasah perkotaan seperti Ambon. Akses terhadap jaringan internet dan fasilitas teknologi memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah mendorong penggunaan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran, baik dalam penyampaian materi maupun dalam pengelolaan administrasi akademik. Dengan demikian, praktik kepemimpinan di MAN Ambon menunjukkan kecenderungan pada model kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan dan kebutuhan pembelajaran modern.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN Seram Bagian Barat

Berbeda dengan kondisi di wilayah perkotaan, praktik kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Seram Bagian Barat menghadapi tantangan yang lebih kompleks, terutama berkaitan dengan kondisi geografis wilayah kepulauan. Akses transportasi yang terbatas serta jarak antarwilayah yang relatif jauh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan di madrasah. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan infrastruktur pendidikan serta terbatasnya akses terhadap program pengembangan profesional guru. Dalam situasi ini, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang

adaptif dalam mengelola sumber daya pendidikan yang terbatas.

Salah satu strategi yang terlihat dalam praktik kepemimpinan di wilayah ini adalah upaya untuk mengoptimalkan sumber daya lokal serta membangun kolaborasi dengan komunitas masyarakat sekitar. Kepala madrasah berupaya menjalin hubungan yang lebih erat dengan berbagai pihak di lingkungan sekitar madrasah, termasuk tokoh masyarakat dan orang tua siswa. Kolaborasi tersebut dilakukan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dalam konteks wilayah dengan keterbatasan sumber daya, kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfokus pada pengelolaan internal sekolah tetapi juga pada pembangunan kemitraan dengan komunitas lokal.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pendidikan juga mempengaruhi strategi kepemimpinan dalam pengembangan profesional guru. Akses terhadap pelatihan guru yang terbatas membuat kepala madrasah perlu mencari berbagai alternatif untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, seperti melalui kegiatan diskusi internal atau pembelajaran kolaboratif antar guru. Praktik tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di wilayah kepulauan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan strategi yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam menghadapi keterbatasan yang ada.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN Maluku Tengah

Praktik kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Maluku Tengah menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan madrasah di wilayah perkotaan maupun wilayah kepulauan lainnya. Salah satu ciri yang menonjol adalah adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah. Kepala madrasah berupaya membangun

suasana kerja yang lebih kolaboratif dengan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan perencanaan akademik maupun pengembangan program sekolah. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan guru dalam proses pengelolaan pendidikan di madrasah.

Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja tenaga pendidik. Guru merasa lebih dihargai karena memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan serta berkontribusi dalam pengembangan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dapat memperkuat hubungan kerja antara kepala madrasah dan guru serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih kondusif bagi pengembangan profesional guru.

Namun demikian, praktik kepemimpinan di wilayah ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan keterbatasan anggaran dan fasilitas pendidikan. Keterbatasan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengadaan sarana pembelajaran serta terbatasnya kesempatan guru untuk mengikuti berbagai program pengembangan profesional di luar daerah. Oleh karena itu, kepala madrasah berupaya mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi keterbatasan tersebut, seperti menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah maupun lembaga lain yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di wilayah Maluku Tengah berkembang dalam situasi yang memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap keterbatasan sumber daya pendidikan.

B. Pembahasan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Maluku berkembang secara kontekstual sesuai dengan kondisi geografis, sosial, dan ketersediaan sumber daya

pendidikan di masing-masing wilayah. Variasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak dapat dipahami sebagai praktik yang bersifat universal, melainkan sebagai praktik yang dipengaruhi oleh dinamika lingkungan organisasi tempat lembaga pendidikan tersebut berada. Dalam konteks ini, kepala madrasah memainkan peran strategis dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, mengelola sumber daya manusia, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan profesional guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru melalui penguatan budaya organisasi sekolah serta pengembangan kapasitas profesional tenaga pendidik (Allensworth et al., 2020; Bellibas et al., 2021). Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta penguatan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Robinson & Brown, 2023).

Dalam konteks madrasah yang berada di wilayah perkotaan seperti Kota Ambon, praktik kepemimpinan kepala madrasah menunjukkan kecenderungan pada pendekatan yang menekankan transparansi pengelolaan lembaga serta inovasi dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah berupaya membangun komunikasi organisasi yang lebih terbuka melalui keterlibatan guru dalam perencanaan program akademik dan pengembangan sekolah. Transparansi dalam pengelolaan pendidikan tidak hanya meningkatkan kepercayaan guru terhadap kepemimpinan sekolah, tetapi juga memperkuat partisipasi tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan organisasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang transparan dan kolaboratif dapat meningkatkan komitmen organisasi guru serta memperkuat efektivitas pengelolaan sekolah (Kwan & Wong, 2020). Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap

program sekolah serta memperkuat motivasi kerja dalam melaksanakan tugas profesional (Kaya, 2023).

Selain aspek transparansi organisasi, praktik kepemimpinan di madrasah perkotaan juga menunjukkan upaya untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Kepala madrasah di Ambon mendorong guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran digital serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran. Upaya ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan di era digital menuntut kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian mengenai kepemimpinan digital menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperluas akses guru terhadap berbagai sumber belajar (Supriyadi & Rahmawati, 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat mendorong munculnya berbagai inovasi pedagogis yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Darling-Hammond, 2022).

Berbeda dengan kondisi di wilayah perkotaan, praktik kepemimpinan kepala madrasah di wilayah Seram Bagian Barat menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kondisi geografis wilayah kepulauan. Keterbatasan akses transportasi, jarak antarwilayah yang relatif jauh, serta keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan madrasah di wilayah tersebut. Dalam situasi ini, kepala madrasah dituntut untuk mengembangkan strategi kepemimpinan yang adaptif dalam mengelola lembaga pendidikan dengan sumber daya yang terbatas. Kepemimpinan adaptif memungkinkan kepala madrasah untuk menyesuaikan kebijakan dan strategi organisasi dengan kondisi lingkungan yang berubah secara dinamis (Bush, 2023). Dengan demikian, kemampuan kepala madrasah dalam mengoptimalkan sumber daya lokal menjadi faktor penting dalam

mempertahankan keberlangsungan kegiatan pendidikan di wilayah kepulauan.

Salah satu strategi yang berkembang dalam praktik kepemimpinan di wilayah Seram Bagian Barat adalah penguatan kolaborasi dengan komunitas lokal. Kepala madrasah berupaya menjalin hubungan yang lebih erat dengan masyarakat sekitar, termasuk tokoh masyarakat dan orang tua siswa, untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan di madrasah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan di wilayah dengan keterbatasan sumber daya tidak hanya berfokus pada pengelolaan internal sekolah tetapi juga pada pembangunan jaringan sosial dengan komunitas lokal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan dukungan sosial terhadap pendidikan serta memperkuat keberlanjutan program pendidikan di daerah terpencil (Utami, 2023). Kolaborasi antara sekolah dan komunitas juga dapat memperluas akses sumber daya pendidikan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah (Gningue et al., 2022).

Sementara itu, praktik kepemimpinan kepala madrasah di wilayah Maluku Tengah menunjukkan kecenderungan pada pendekatan kepemimpinan partisipatif melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan organisasi. Kepala madrasah berupaya membangun suasana kerja yang lebih kolaboratif dengan memberikan ruang bagi guru untuk terlibat dalam perencanaan program akademik dan pengembangan madrasah. Kepemimpinan partisipatif memungkinkan guru untuk memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pengelolaan lembaga pendidikan serta meningkatkan motivasi kerja dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja guru serta penguatan budaya organisasi sekolah yang lebih kolaboratif (Setiawan & Lestari, 2024). Selain itu,

kepemimpinan partisipatif juga dapat memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih produktif dan kondusif (Mayasari et al., 2021).

Namun demikian, keterbatasan anggaran dan fasilitas pendidikan masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan profesional guru di madrasah yang berada di wilayah kepulauan. Keterbatasan tersebut berdampak pada terbatasnya kesempatan guru untuk mengikuti program pelatihan serta kurang optimalnya penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung inovasi pendidikan. Dalam situasi ini, kepala madrasah perlu mengembangkan strategi kepemimpinan yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang mampu mengelola keterbatasan sumber daya secara efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas organisasi sekolah serta menjaga keberlanjutan program pendidikan (Gurr et al., 2022). Selain itu, penguatan kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran juga dapat membantu sekolah dalam mengembangkan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan meskipun dalam kondisi sumber daya yang terbatas (Dimopoulos, 2020).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala madrasah di wilayah kepulauan memerlukan pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan kolaboratif. Kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola lembaga pendidikan, tetapi juga harus mampu menyesuaikan strategi kepemimpinan dengan kondisi geografis, sosial, dan kelembagaan yang berbeda. Kepemimpinan yang adaptif memungkinkan kepala madrasah untuk mengembangkan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih fleksibel dalam menghadapi keterbatasan sumber daya serta dinamika pendidikan di wilayah kepulauan. Oleh karena itu,

pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang berbasis pada konteks lokal menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Maluku.

KESIMPULAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Maluku berkembang secara berbeda sesuai dengan konteks wilayah dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Madrasah yang berada di wilayah perkotaan seperti Ambon cenderung menerapkan kepemimpinan yang menekankan transparansi pengelolaan, inovasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Sementara itu, madrasah di wilayah kepulauan seperti Seram Bagian Barat menghadapi berbagai keterbatasan geografis dan infrastruktur sehingga kepala madrasah lebih menekankan strategi kolaborasi dengan komunitas lokal untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan. Di sisi lain, praktik kepemimpinan di wilayah Maluku Tengah menunjukkan kecenderungan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan meskipun masih menghadapi keterbatasan anggaran dan fasilitas pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di wilayah kepulauan memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi geografis, sosial, dan kelembagaan yang berbeda. Oleh karena itu, hasil studi observasi awal ini memberikan gambaran awal mengenai praktik kepemimpinan pendidikan di madrasah serta menjadi dasar konseptual bagi penelitian disertasi yang bertujuan mengembangkan model kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung penguatan pengembangan profesional guru dan penciptaan iklim akademik yang kondusif di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgöz, E., Karatas, I., & Yilmaz, S. (2024). Adaptive School Leadership and Professional Learning Communities: Implications for Teacher Professional Development. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(1), 88–105. <https://doi.org/10.1177/17411432231198765>
- Allensworth, E., Sebastian, J., & Supovitz, J. (2020). The Influence of Principal Leadership on Classroom Instruction and Student Learning. *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 543–589. <https://doi.org/10.1177/0013161X20906542>
- Bellibas, M. S., Gumus, S., & Liu, Y. (2021). The effects of principal leadership on teacher professional learning and instructional improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(5), 787–806. <https://doi.org/10.1177/1741143220905033>
- Bush, T. (2023). *Educational leadership and management: Theory, policy, and practice*. SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (2022). Transforming teaching and learning through leadership. *Educational Leadership*, 79(6), 16–21.
- Dimopoulos, A. (2020). Leadership and school effectiveness: The role of school principals. *International Journal of Leadership in Education*, 23(3), 321–337. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1591511>
- Gningue, S., Peach, R., & Schroeder, K. (2022). The relationship between teacher leadership and school climate. *Journal of Educational Administration*, 60(4), 425–440.
- Gurr, D., Drysdale, L., & Mulford, B. (2022). Successful school leadership over time: The sustainability of leadership practices. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(4), 623–640. <https://doi.org/10.1177/1741143220933906>
- Kaya, M. (2023). Leadership styles and teacher motivation in educational organizations. *International Journal of Educational Leadership*, 11(1), 65–78.
- Kilag, O., & al, et. (2023). Servant leadership and school climate in educational institutions. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 11(2), 135–150.
- Kwan, P., & Wong, K.-C. (2020). School leadership and teacher commitment: The role of transparency and collaborative decision making. *International Journal of Educational Management*, 34(7), 1201–1215. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2019-0142>
- Mayasari, D., Pratama, A., & Nugroho, B. (2021). Transformational leadership and teacher performance. *Journal of Educational Leadership Studies*, 15(2), 101–115.
- Nani, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Organisasi dan Lingkungan Akademik Religius. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jmpi.2023.81-04>
- Nurhuda, N., Suryadi, A., & Prasetyo, D. (2023). Instructional leadership and teacher innovation in schools. *Journal of Educational Research*, 16(1), 21–35.
- Robinson, V., & Brown, G. (2023). Evidence-informed leadership and student outcomes. *Educational Leadership Review*, 24(2), 88–102.
- Sahlberg, P. (2021). *Finnish Lessons 3.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* Teachers College Press.
- Setiawan, B., & Lestari, A. (2024). Participatory leadership and teacher performance: Evidence from Indonesian secondary schools. *Journal of Educational Management*, 38(1), 55–70. <https://doi.org/10.1108/JEM-01-2024-0021>
- Supriyadi, A., & Rahmawati, D. (2023). Digital leadership in education: Integrating technology to improve teaching effectiveness in Indonesian

- schools. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 145–160. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i2.2023>
- Utami, R. (2023). Community participation in supporting education in remote areas of Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 95, 102650. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102650>
- Wang, F., & Dapat, M. (2023). Transformational and Instructional Leadership in Improving Teacher Motivation and School Effectiveness. *International Journal of Educational Leadership*, 27(2), 115–132. <https://doi.org/10.1080/13603124.2023.2187654>
- Wibowo, A., Hidayat, R., & Sari, D. (2023). Value-Based Leadership of Madrasah Principals and Its Impact on Teacher Motivation and School Culture. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 155–170. <https://doi.org/10.15575/jpi.v12i2.2023>